

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yaitu suatu pelatihan yang berusaha mengubah perilaku individu maupun kelompok untuk membentuk karakter yang lebih baik, baik itu dengan cara memberikan pengajaran atau bimbingan. Selanjutnya pendidikan menurut Salahudin (2011) merupakan suatu proses yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk membebaskan mereka dari kebodohan. Proses yang diberikan pendidik diantaranya yaitu mendidik, membimbing, mengendalikan, mengawasi, mempengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Langeveld (Aisyah dkk., 2015) Pendidikan merupakan upaya memberikan pertolongan kepada seorang anak dalam masa pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan secara sadar dan sengaja, sehingga anak dapat mandiri dan bertanggungjawab susila atas tindakannya menurut pilihannya sendiri. Selain itu pendapat Neolaka dan Neolaka (2017) mengatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan pengenalan diri sendiri dan potensi dalam diri yang dimiliki peserta didik itu sendiri melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah peroses mendidik, membina, membimbing ke arah kedewasaan dengan sadar oleh pendidik kepada peserta didik dengan bertujuan agar peserta didik bebas dari kebodohan. Proses mendidik tersebut dinamakan kegiatan pembelajaran. Suhada (2016) mengatakan bahwa belajar merupakan unsur yang paling fundamental dan merupakan sebuah kegiatan berproses dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang kegiatan pendidikan. Selanjutnya secara umum pembelajaran adalah aktivitas pendidik dalam membelajarkan peserta didik (Anwar, 2018). Selain itu, pembelajaran menurut Isjoni (2012) adalah proses komunikasi baik pendidik, peserta didik, dan bahan ajar. Selain itu, pembelajaran juga berarti proses memberikan bantuan peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan nyaman. kegiatan pembelajaran dilakukan di lembaga formal maupun informal. Salah satu

lembaga yang termasuk lembaga formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah memiliki acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui batasan serta tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan melakukan pembatasan pada pembelajaran diharapkan penyampaian materi pembelajaran dapat disampaikan dengan terstruktur dan efisien. Hal ini dapat diterapkan dengan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang didalamnya berisi adanya tujuan, adanya isi dan bahan ajar, juga teknik pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum dilakukan sebagai bentuk usaha dalam mencapai tujuan pendidikan dan hasil yang diharapkan. Salah satu hasil dari pengembangan kurikulum adalah kurikulum 2013 yang dilandasi secara filosofis, yuridis dan konseptual. Implementasi dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang berbasis tema atau dikenal dengan tematik, pembelajaran tematik yang disebut pembelajaran terpadu sebagai terjemah dari *integrated teaching and learning* (Kadir dan Asrohah, 2014). Menurut Subroto (Malawi dan Kadarwati, 2017) pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan konsep tertentu dengan konsep lain satu atau mengaitkan pokok bahasan tertentu dengan pokok bahasan lain, baik dalam satu atau lebih mata pelajaran yang dilakukan dengan direncanakan maupun secara spontan. Dalam pembelajaran tematik menurut Sutrisno (2015) penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Penilaian autentik ini difungsikan untuk mengukur hasil belajar siswa secara menyeluruh pada tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun yang termasuk dari penelitian keterampilan adalah keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian berbahasa yang termasuk sangat penting. Menurut Rukiati dan Sumayana (2016) Menulis yaitu aktivitas menyampaikan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan berupa penyampaian gagasan dan perasaan. Selain itu, menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan kepada pembaca dengan harapan pembaca dapat memahami apa yang penulis tuangkan dalam tulisannya. Agar pembaca dapat memahami tulisan tersebut, penulis diharuskan memperhatikan kebutuhan dan

kemampuan pembacanya. Kegiatan menulis tidak terlepas dari proses pembelajaran dengan kata lain menulis merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Masalah yang sering dijumpai dalam peroses pembelajaran terutama dalam keterampilan menulis bisa dari faktor peserta didik, pendidik, faktor mengajar, penerapan metode, model, dan media pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Sutikno dan Rosyidah (2009) bisa digambarkan sebagai sesuatu yang bisa mengantarkan sebuah informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang langsung antara pendidik dengan peserta didik. Arsyad (2013) mengungkapkan bahwa penerapan media pada tahap penyesuaian pembelajaran akan sangat membantu membangkitkan motivasi dan minat peserta didik juga membantu meningkatkan pemahaman dalam menyajikan data dan memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi dengan menarik dan terpercaya. Selain itu, proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pembelajaran dapat lebih efektif. Akan tetapi dalam memilih media pembelajaran juga harus diperhatikan, media yang bagus adalah media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Rata-rata umur kelas V MI Riyadlul Jannah adalah 11 tahun. Menurut Somantri dan Saodih (Agustina, 2018) karakteristik anak pada masa kelas tinggi salah satunya yaitu ada keinginan terhadap kehidupan yang praktis, yang nyata dan realistik dalam kehidupan sehari-hari, selalu ingin tahu dan ingin belajar. Usia kelas tinggi dimana anak sudah bisa berfikir rasional akan tetapi bagaimanapun kemampuan anak usia 11 tahun masih terbatas pada situasi nyata. Dengan demikian media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik tersebut yaitu media visual, yaitu media yang membantu peserta didik mengkonkritkan hal-hal yang bersifat tidak nyata atau abstrak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2019 dengan melaksanakan observasi dan wawancara kepada wali kelas V di MI Riyadlul Jannah, Kelurahan Cikundul, Kecamatan Lembur Situ, Kota Sukabumi terdapat informasi permasalahan terkait peserta didik di kelas 5 MI Riyadlul Jannah diantaranya, Sebagian besar kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis masih kurang dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75 dengan rata-rata kemampuan

yang diperoleh peserta didik yaitu 60. Hal ini disebabkan kegiatan menulis dianggap sulit oleh sebagian banyak peserta didik, terutama dalam mengembangkan bahasa sendiri dan kurangnya penggunaan alat bantu berupa media pembelajaran yang cocok guna meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dan motivasi belajar. Permasalahan tersebut dapat diatasi apabila pendidik menyiapkan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk belajar dan mengembangkan keterampilan menulis peserta didik.

Salah satu upaya untuk membantu mengatasi masalah dalam keterampilan menulis adalah dengan penggunaan media pembelajaran visual, terdapat berbagai media visual yang dapat membantu memecahkan masalah yang telah diuraikan tersebut, akan tetapi media visual yang lebih tepat untuk masalah tersebut adalah media diorama. Media diorama yaitu media yang disuguhkan dalam bentuk mini atau bersekala kecil dengan memberikan gambaran kejadian, baik itu yang mempunyai nilai sejarah maupun tidak (Kustandi dan Sutjipto, 2011). Tampilan media diorama sangat menarik, unik dan lebih hidup, dengan kelebihan tersebut, media diorama dapat mendorong peserta didik belajar lebih aktif dan merangsang imajinasi, salah satunya dalam menyusun sebuah karangan narasi.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan Penelitian *Pre Experimental* pada peserta didik kelas V MI Riyadlul Jannah dengan judul “Penerapan Media Diorama untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Fiksi Siswa pada Pembelajaran Tematik Subtema Manusia dan Lingkungan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media diorama dalam keterampilan menulis karangan narasi fiksi siswa pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan di kelas V MI Riyadlul Jannah?
2. Bagaimana keterampilan menulis karangan narasi fiksi siswa pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan di kelas V MI

Riyadlul Jannah setelah memperoleh pembelajaran dengan diterapkan media diorama?

3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi fiksi siswa pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan di kelas V MI Riyadlul Jannah setelah memperoleh pembelajaran dengan diterapkan media diorama?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan utama penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media diorama dalam keterampilan menulis karangan narasi fiksi siswa pada pembelajaran tematik pada subtema manusia dan lingkungan di kelas V MI Riyadlul Jannah.
2. Mengetahui keterampilan menulis karangan narasi fiksi siswa pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan di kelas V MI Riyadlul Jannah setelah memperoleh pembelajaran dengan diterapkan media diorama.
3. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi fiksi siswa pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan di kelas V MI Riyadlul Jannah setelah memperoleh pembelajaran dengan diterapkan media diorama.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dan dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang media pembelajaran diorama.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan ide sehingga terampil dalam menulis.

- b. Bagi pendidik, membantu pendidik dalam menyampaikan materi. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar khususnya ketika mengajarkan keterampilan menulis.
- c. Bagi Madrasah, memberi kontribusi administratif kepada madrasah dan penelitian bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman pengetahuan dan gambaran nyata tentang permasalahan pendidikan di lapangan serta dapat menjadikan motivasi dalam menggali dan mengembangkan media pembelajaran.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis didapatkan melalui proses berlatih dan belajar dengan rajin, sehingga keterampilan menulis tidak bisa mahir secara langsung. Selanjutnya menurut Dalman (2016) menulis merupakan penggunaan media bahasa tulis sebagai suatu kegiatan menyampaikan informasi secara tertulis kepada pihak lain. Selain itu menurut Akhadiah, dkk. (Rukiati dan Sumayana, 2016) ketika menulis sastra, kekuatan pikir, rasa, dan khayal bersatu menjadi penghayatan dan menghasilkan penciptaan suatu yang baru. Kegiatan penyampaian gagasan dan perasaan tersebut salah satunya bisa dituangkan dalam bentuk karangan narasi.

Karangan narasi adalah sebuah bentuk cerita yang utamanya berupa tingkah laku atau tindak tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah kejadian yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Rukiati, dkk., 2014). Selain itu menurut Finoza (Dalman, 2016) karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berupaya mengisahkan, menciptakan dan merangkaikan tingkah laku manusia dalam suatu kejadian secara langsung atau kronologis dalam suatu kesatuan waktu. Menurut Heaton (Hoerudin (2007) untuk menyusun sebuah karangan dibutuhkan berbagai keterampilan yang diperlukan yang baik meliputi: (a) keterampilan gramatikal, (b)

penuangan isi, (c) keterampilan stilistik, (d) keterampilan mekanis, dan (e) keterampilan memutuskan.

Selain itu, menurut Zaini (Nurgiyantoro, 1995) pengkategorian dalam karangan yang pokok hendaknya meliputi: (a) ruanglingkup isi dan kualitas, (b) penyajian isi dan organisasi, (c) bentuk bahasa dan gaya, (d) mekanik, dan (e) respon aktif pendidik terhadap karya tulis. Dengan demikian, poin yang di ambil sebagai indikator pada keterampilan menulis dalam menyusun karangan narasi fiksi yaitu: (a) isi, (b) organisasi isi, (c) tata bahasa, (d) kosa kata, dan (e) mekanik.

Menurut Dalman (2016) Karangan narasi dibagi menjadi dua, yaitu karangan narasi ekspositoris yang bersifat faktual dan karangan narasi sugestif yang bersifat artistik atau fiksi yang menimbulkan daya hayal. Jenis karangan dalam penelitian ini adalah karangan narasi sugestif atau fiksi, karena karangan tersebut merupakan rangkaian peristiwa yang disajikan untuk merangsang kekuatan hayal pembaca. Narasi sugestif dapat terjadi karena adanya kekuatan imajinasi penulis dalam mengungkapkan suatu peristiwa. Selain itu, penulisan karangan narasi dalam penelitian ini menggunakan media diorama.

Menurut Sudjana dan Rivai (2010) media diorama merupakan sebuah media dengan tampilan tiga dimensi mini dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan panorama yang sebenarnya. Diorama biasanya terdiri dari sosok atau objek-objek diletakan diatas pentas berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian. Selain itu, kelebihan media diorama lebih menekankan kepada gambar visual, isi pesan, karakter tokoh dan tampilan diorama yang lebih hidup. Sehingga, media tersebut membantu menambah daya tarik peserta didik dalam mengembangkan daya khayal, merangsang imajinasi, dan membantu peserta didik menuangkan isi pemikiran diantaranya dalam bentuk sebuah karangan.

Adapun proses penerapan media diorama dalam pembelajaran tematik materi karangan narasi fiksi, terdapat lima langkah yang harus lakukan pendidik ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2006) yaitu sebagai berikut: (a) Tahap merumuskan tujuan pembelajaran, (b) tahap persiapan guru dan kelas, (c) tahap penyajian dan pemanfaatan media, (d) tahap kegiatan belajar peserta didik, dan (e) tahap evaluasi pembelajaran. Dari

kelima langkah tersebut jika dikaitkan dengan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik, siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Warsiki (2018) bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu diantaranya aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian dari langkah kegiatan belajar siswa ditambahkan aktivitas kelima tersebut. Adapun gambar kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti mengajukan yaitu:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi fiksi siswa pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan di kelas V MI Riyadlul Jannah setelah diterapkan media diorama

H<sub>a</sub> : Terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi fiksi siswa siswa pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan di kelas V MI Riyadlul Jannah setelah diterapkan media diorama.

## G. Hasil Penelitian Terdahulus

Beberapa penelitian yang relevan dan mendukung penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Shinta Akhlakul Kharimah, Tahun 2017, Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs NU Sidoarjo.

Hasil penelitian ini, terdapat kesimpulan yang diperoleh yaitu, penggunaan media diorama di MTs NU Sidoarjo termasuk sangat baik, dengan bukti dari hasil persentase angket sebesar 82,85% yang termasuk sangat baik. Selanjutnya diketahui minat belajar peserta didik di MTs NU Sidoarjo sangat baik, hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang diperoleh dari hasil persentase nagket sebesar 84,7% yang termasuk sangat baik, kemudian berdasarkan hasil analisis data regresi linier sederhana pengaruh penggunaan media diorama terhadap pneingktan minat belajar peserta didik di MTs NU Sidoarjo terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dibuktikan dari hasil anaslisis data dengan menggunakan analisis regresi linier.

2. Yoga Kresatma, Tahun 2013, Penggunaan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Arah dan Letak Rumah Pada Peserta didik Kelas 1A SD Muhammadiyah 9 Malang.

Hasil Penelitian ini terdapat kesimpulan yang menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 23 peserta didik atau 72% yang mencapai ketuntasan dan Sembilan peserta didik atau sebanyak 28% dengan hasil tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II diperoleh 28 peserta didik atau 87,5% yang mencapai ketuntasan dan peserta. Sedangkan pada siklus II terdapat 28 peserta didik atau sebanyak 87,5% mencapai ketuntasan dan empat peserta didik atau sebanyak 12,5% tidak mencapai ketuntasan pada materi arah dan letak rumah. Hal tersebut membuktikan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi arah dan letak rumah pada peserta didik 1A SD Muhammadiyah 9 Malang.

3. Yashinta Ismilasari dan Hendranto, Tahun 2013, Penggunaan Media Diorama untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Peserta didik Sekolah Dasar. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu materi menulis karangan narasi dapat diajarkan dengan menggunakan media diorama. Hal tersebut bisa dilihat dari peningkatan persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media diorama sebagai sumber belajar dengan rata-rata hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu 95,85% dengan nilai 74,2. Sedangkan pada siklus II rata-rata yang diperoleh dari hasil keterlaksanaan pembelajaran yaitu 100% dengan nilai 82,1. Kemudian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi didapat dari hasil tes menulis karangan narasi. Nilai menulis karangan narasi pada siklus I mendapatkan hasil 70,4 dengan ketuntasan klasikal 72,5% dan pada siklus II memperoleh hasil 82,9 dengan ketuntasan klasikal 92,5%. Hasil tersebut sudah memenuhi KKM yaitu  $\geq 70$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$ . Peningkatan nilai dalam menulis karangan narasi ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media diorama sebagai sumber

belajar keterampilan peserta didik menjadi sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tes yang diberikan.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pokok bahasan yang digunakan, lokasi dan metode penelitian yang dilakukan. Pokok bahasan yang peneliti gunakan yaitu keterampilan menulis karangan narasi fiksi pada subtema manusia dan lingkungan. Selanjutnya lokasi penelitian yang akan dilakukan di daerah kota sukabumi di MI Riyadlul Jannah, dan yang terakhir metode penelitian yang digunakan yaitu metode *pre-experimental* dengan design *one group pretest-posttest design*.

